



Mengenal Sastra Lisan Warahan Pada Masyarakat Lampung Melalui Kajian Analisis Wacana Kritis

SITI FITRIATI | NURUDDIN | EVA LEILYANTI



Tentang Penulis



Siti Fitriati, lahir di Parerejo, 25 April 1983. Menamatkan SD pada tahun 1995 di SDN 3 Parerejo, SMPN 1 Pringsewu pada tahun 1998, dan SMAN 3 Pringsewu pada tahun 2001. Pada tahun 2009 menyelesaikan S1 pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di STKIP Muhammadiyah Pringsewu Lampung. Tahun 2013 lulus dari S2 Pendidikan Bahasa Indonesia di STKIP PGRI Bandar Lampung. Tahun 2016 meraih beasiswa BUDI-DN/LPDP dan melanjutkan tugas belajar pada Program Doktor (S3) Linguistik Terapan di Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.

Saat ini, mengabdikan sebagai dosen tetap yayasan di Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dari tahun 2013. Beberapa artikel yang pernah diseminasikan maupun yang diterbitkan pada jurnal antara lain, Nilai-Nilai Pendidikan Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata (2015), Gaya Bahasa dalam Sastra Lisan Lampung Pepancogh (2015), Myth of The Bitter Tongue Legend (2017), Character Education Value in Oral Literature Warahan from Lampung Society (2023), The Relevance of Warahan Teaching Material in Developing Character Education Value for The Language Class (2023).



Nuruddin, Lahir di Demak, 17 April 1972. Menamatkan S1 Bahasa dan Sastra Arab tahun 1997 di UIN Jakarta, S2 Bahasa dan Sastra Arab tahun 2001 di UIN Jakarta, dan S3 Bahasa dan Sastra Arab tahun 2008 di UIN Jakarta.



Eva Leiliyanti, menamatkan S1 Sastra Inggris di Universitas Padjajaran pada tahun 1999, S2 Sastra Inggris di Universitas Indonesia tahun 2003, dan S3 Media and Cultural Studies di Edith Cowan University, Perth, Western Australia tahun 2013.

**MENGENAL SASTRA LISAN WARAHAN
PADA MASYARAKAT LAMPUNG
MELALUI KAJIAN ANALISIS WACANA
KRITIS**

Siti Fitriati
Nuruddin
Eva Leiliyanti



PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA

**MENGENAL SASRA LISAN WARAHAN PADA
MASYARAKAT LAMPUNG MELALUI KAJIAN ANALISIS
WACANA KRITIS**

Penulis : Siti Fitriati
Nuruddin
Eva Leiliyanti

Desain Sampul : Ardyan Arya Hayuwaskita

Tata Letak : Salma Fathina Hanin

ISBN : 978-623-151-430-1

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, AGUSTUS 2023**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekamediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2023

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh
isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun,
termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman
lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan buku ini. Tak lupa juga penulis mengucapkan selawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, karena berkat beliau, kita mampu keluar dari kegelapan menuju jalan yang lebih terang.

Kami ucapkan juga rasa terima kasih kami kepada pihak-pihak yang mendukung lancarnya buku ini mulai dari proses penulisan hingga proses cetak, yaitu orang tua kami, rekan-rekan kami, penerbit, dan masih banyak lagi yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu.

Adapun, buku kami yang berjudul "**Mengenal Sastra Lisan Warahan Pada Masyarakat Lampung Melalui Kajian Analisis Wacana Kritis**" ini telah selesai kami buat dengan maksimal dan sebaik-sebaiknya agar menjadi manfaat bagi pembaca yang membutuhkan informasi dan pengetahuan mengenai hal tersebut.

Kami menyadari jika di dalam penyusunan buku ini mempunyai kekurangan, namun kami meyakini sepenuhnya bahwa sekecil apapun buku ini tetap akan memberikan sebuah manfaat bagi pembaca.

Akhir kata untuk penyempurnaan buku ini, maka kritik dan saran dari pembaca sangatlah berguna untuk penulis kedepannya.

Jakarta, 2023.

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GRAFIK.....	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Paradigma Kajian Sastra Lisan Warahan	1
B. Kegunaan Kajian Sastra Lisan Warahan Bagi Pengembangan Keilmuan Sastra	13
C. Perkembangan Kajian Sastra Lisan.....	14
BAB 2 SASTRA LISAN.....	20
A. Pengertian Sastra Lisan.....	20
B. Cerita Rakyat (Warahan)	26
C. Struktur Cerita Rakyat	32
D. Bentuk Warahan.....	36
BAB 3 MODEL ANALISIS WACANA KRITIS.....	40
A. Pengertian Wacana.....	40
B. Model-model Analisis Wacana Kritis.....	45
C. Tata Bahasa Dalam Analisis Teks Pada Model Analisis Wacana Kritis Fairclough	57
BAB 4 NILAI DALAM SASTRA LISAN WARAHAN	70
A. Pengertian Nilai.....	70
B. Jenis-Jenis Nilai Moral Dalam Warahan.....	73
BAB 5 PENERAPAN METODE ANALISIS WACANA KRITIS PADA KAJIAN SASTRA LISAN WARAHAN	83
A. Sastra Lisan Warahan pada Masyarakat Lampung Ditinjau dari Aspek Dimensi Teks.....	83
B. Sastra Lisan Warahan pada Masyarakat Lampung Ditinjau dari Aspek Praktik Wacana	147
C. Sastra Lisan Warahan pada Masyarakat Lampung Ditinjau dari Aspek Praktik Sosial Budaya.....	170
BAB 6 DINAMIKA NILAI-NILAI YANG TERKANDUNG DALAM SASTRA LISAN WARAHAN	191

BAB 7 FAKTOR PENGHAMBAT, PENDUKUNG DAN IMPLIKASI PENELITIAN SASTRA LISAN WARAHAN.....	198
A. Faktor Pendukung, Penghambat, dan Kelebihan Kajian Sastra Lisan Warahan	198
B. Implikasi Dalam Penelitian Sastra Lisan Warahan	199
DAFTAR PUSTAKA	203
TENTANG PENULIS	216

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Hasil Kajian Sastra Lisan (Warahan) Menggunakan VOSviewer	18
Gambar 3. 1 Model Analisis Wacana Kritis Fairclough	489
Gambar 5. 1 Kerangka temuan nilai pada lisan warahan menggunakan AWK.....	190
Gambar 5. 1 Kerangka temuan nilai pada lisan warahan menggunakan AWK.....	190

DAFTAR TABEL

Tabel 5.1 Temuan Dimensi Teks (Representasi, Relasi, dan Identitas).....	140
--	-----

DAFTAR GRAFIK

Grafik 5. 1 Persentase Nilai Pada Temuan Dimensi Teks.....146

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Paradigma Kajian Sastra Lisan Warahan

Cerita rakyat sebagai salah satu bentuk sastra lisan yang berkembang pada masyarakat Lampung dapat memberikan kesadaran kepada pendengarnya mengenai kebenaran-kebenaran hidup, tentang manusia, dunia, dan kehidupan. Lampung merupakan salah satu provinsi di pulau Sumatra yang memiliki bahasa dan adat budaya tersendiri. Dengan demikian, sejak dahulu telah banyak karya sastra yang tercipta di Lampung. Salah satu bentuk karya sastra yang ada di Lampung adalah *warahan* yang merupakan cerita rakyat Lampung. Dalam cerita rakyat Lampung terdapat gambaran mengenai realitas kehidupan, maka dari itu dipandang dapat memberikan kontribusi bagi pembentukan karakter guna mengatasi krisis moral dan etika yang disebabkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi seperti sekarang ini. Cerita rakyat Lampung jumlahnya cukup banyak.

Namun, saat ini sastra lisan dari masyarakat Lampung yang dikenal dengan sebutan warahan terancam punah. Temuan ini didasarkan pada hasil pengamatan langsung ke lapangan dan identifikasi dari berbagai berita dan publikasi penelitian. Menurut salah seorang tokoh adat, Haris Fadilah, di Pesawaran bahwa kebudayaan seperti warahan itu sudah sulit ditemui, bahkan sang penutur atau yang bisa membawakan sastra tutur Lampung itu sudah langka. Pada masa lalu, warahan dibawakan oleh orang tua ataupun kakek-nenek dengan dikelilingi anak-cucunya dengan membawakan cerita

BAB

2

SASTRA LISAN

A. Pengertian Sastra Lisan

Untuk memahami konsep sastra lisan, berikut ini dipaparkan beberapa definisi sastra lisan menurut ahli. Vansina mendefinisikan sastra lisan (*oral literature*) sebagai bagian dari tradisi lisan (*oral tradition*) atau yang biasanya dikembangkan dalam kebudayaan lisan (*oral culture*) berupa pesan-pesan, cerita-cerita, atau kesaksian-kesaksian ataupun yang diwariskan secara lisan dari satu generasi ke generasi lainnya (Mahuika, 2019). Tuloli menyatakan bahwa sastra lisan adalah salah satu gejala kebudayaan yang terdapat pada masyarakat terpelajar dan yang belum terpelajar (Tuloli, 1990). Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sastra lisan merupakan salah satu kisah yang menjadi media untuk menyampaikan pesan ataupun nilai-nilai kebaikan dari kebudayaan suatu daerah. Indonesia sebagai salah satu yang memiliki banyak warisan sastra lisan yang menjadi salah satu pedoman dalam menjalani kehidupan sosial masyarakat.

Sastra lisan adalah sastra yang dipelajari, disampaikan, dan dinikmati secara lisan (Lord, Mitchell, & Nagy, 2000). Taum mengemukakan bahwa sastra lisan adalah sekelompok teks yang disebar dan diturun-temurunkan secara lisan, yang secara intrinsik mengandung sarana-sarana kesusastraan dan memiliki efek estetis dalam kaitannya dalam konteks moral maupun kultur dari sekelompok masyarakat tertentu (Taum, 2011). Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan di atas, dapat disintesis bahwa sastra lisan adalah bagian dari tradisi

BAB 3

MODEL ANALISIS WACANA KRITIS

A. Pengertian Wacana

Menurut paradigma fungsionalis, wacana diartikan sebagai 'penggunaan bahasa (*language use*)', sedangkan pengertian yang menjembatani perbedaan antara pandangan orang formalis dan fungsionalis bahwa wacana adalah hubungan antara struktur dan fungsi. Jadi, wacana dapat didefinisikan dalam dua cara yaitu satuan unit tertentu dalam kalimat dan satuan yang fokus pada penggunaan bahasa, mencakup bahasa lisan dan bahasa tertulis dalam bentuk teks (Schiffrin & Tannen, 2010). Wacana memiliki aturan-aturan, unit-unit, dan tata bahasa yang khas karena lebih luas dari kalimat. Pandangan berbeda diberikan oleh Gee yang menjelaskan bahwa wacana adalah bentuk simpulan yang tergambar secara abstrak karena berkaitan dengan pola kata, tindakan, nilai, keyakinan, simbol, alat, objek, waktu dan tempat serta saat ini sebagai performa yang dikenal sebagai bentuk koordinasi. Seperti tarian, performa yang dipahami disini adalah tidak pernah sama. Tampilan suatu teks dapat terwujud dan dikuasai seperti yang tarian yang mudah dipahami (Renkema, 2018). Pendapat lain diajukan oleh Renkema yang menyatakan bahwa "*discourse studies is the discipline devoted to the investigation of the relationship between form and function in verbal communication*" (Paltridge, 2012)

Pennycook dan Paltridge membagi dua kategori definisi wacana yaitu 1) wacana sebagai kata benda abstrak yang menandai penggunaan bahasa dalam praktek sosial dengan

BAB

4

NILAI DALAM SASTRA LISAN WARAHAN

A. Pengertian Nilai

Istilah nilai diambil dari bahasa Latin secara etimologi yang artinya “mengukur”. Secara lebih luas memiliki tiga ungkapan yaitu 1) tak seorangpun dapat diukur, 2) sesuatu diukur, dan 3) standar pengukuran. Menurut Jocano dalam Tiempo, menggambarkan gagasan nilai dalam bahasa Filipina berdasarkan pada tiga wilayah kajian: 1) objek, 2) ide, dan 3) tindakan (Tiempo, 2005). Jadi, Klasifikasi pertama merupakan interpretasi pada harga, biaya, jumlah dan nilai itu sendiri. Saat ide muncul, nilai akan meningkatkan wibawa, kepentingan, beban dan konsekuensi. Jika nilai diterapkan pada tindakan, maka istilah ini akan lebih luas, signifikan dan bermanfaat.

Nilai berasal dari bahasa latin *Vale're'* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang (Sutarjo Adisusilo, 2014). Artinya nilai adalah standar-standar perbuatan dan sikap yang menentukan siapa kita, bagaimana kita hidup, dan bagaimana kita memperlakukan orang lain. Pendapat tersebut mengemukakan bahwa nilai merujuk pada ambang batas kepercayaan seseorang atas perilaku yang menentukan siapa dirinya, serta cara ia menjalani hidup dan memperlakukan orang lain. Jadi nilai erat kaitannya dengan sesuatu yang penting dalam kehidupan kita

Para ahli filsafat, ahli pendidikan, ahli psikologi dan lainnya telah melakukan perdebatan panjang berkaitan dengan

BAB 5

KAJIAN SASTRA LISAN WARAHAN DITINJAU DARI ASPEK-ASPEK ANALISIS WACANA KRITIS

A. Sastra Lisan Warahan pada Masyarakat Lampung Ditinjau dari Aspek Dimensi Teks

Pada dimensi teks dipaparkan deskripsi linguistik meliputi kohesi, koherensi, modalitas dan metafora. Selanjutnya dimensi teks tergambar pada konsep representasi, relasi dan identitas. Representasi merupakan gambaran keadaan, atau situasi dari suatu teks. Jadi, analisis representasi dilakukan secara mendalam tentang nilai yang ada dalam sastra lisan *warahan* yang berkembang pada kehidupan masyarakat Jabung. Relasi menggambarkan hubungan yang memunculkan nilai dari representasi sastra lisan *warahan*. Identitas yang menggambarkan identitas (kelas / kategori) dari kemunculan nilai yang ada dalam sastra lisan *warahan*. Representasi terkait dengan kisah yang dipaparkan dari potongan kalimat data, relasi terkait dengan nilai tersirat yang muncul dari konteks kisah sastra lisan *warahan* yang ada, dan identitas tersebut menggambarkan kategori atau kelas dari nilai tersebut muncul.

1. Kisah 1 (K1)

Data K1.1

a. Deskripsi Linguistik; Kohesi, Koherensi, Modalitas dan Metafora

Bahasa Lampung;

- 1) *Si Khajo laju* ngayon kaban anak buahna **ngakuk Kekho, Kamming, jamo Kudo**. disok ko muneh di lom kamakh capokh jamo anak muli na
- 2) *Si Khajo pun beduo jamo Sai Kuaso, bingi dekhani iya beduo,*

BAB 6 | DINAMIKA NILAI-NILAI YANG TERKANDUNG DALAM SASTRA LISAN WARAHAN

Hasil analisis sastra lisan *warahan* ditinjau dari analisis wacana kritis telah menggambarkan tentang warisan nilai-nilai budaya kehidupan sosial masyarakat di Lampung. Kisah-kisah sastra lisan *warahan* ini menjadi relevansi karakteristik masyarakat Lampung. Hal ini dapat ditemukan pada dimensi teks melalui komponen representasi, relasi dan identitas. Ketiga komponen ini membentuk konsep temuan nilai-nilai warisan budaya masyarakat Lampung untuk kehidupan sosial bermasyarakat. Temuan pada aspek ini menunjukkan tentang esensi keberadaan manusia sebagai makhluk individu dan sosial yang seharusnya bisa menjalankan peran itu secara berdampingan dan selaras sehingga kehidupan bermasyarakat memiliki keseimbangan dan damai. Selanjutnya, tentang hubungan manusia dengan Tuhan dan sesama manusia. Pada temuan ini menggambarkan tentang bagaimana setiap orang membangun kehidupannya dan berinteraksi dengan Tuhan dan manusia lainnya. Hubungan ini dapat terwujud dengan baik ataupun tidak baik bergantung pada sikap dan perilaku yang dimiliki oleh setiap orang. Jadi, temuan ini juga menggambarkan tentang setiap orang harus memiliki keterampilan, kemampuan berkomunikasi dan pola berpikir kritis dan logis agar bisa menyeimbangkan segala macam tantangan dan keberagaman dalam hubungannya dengan Tuhan ataupun sesama manusia. Apalagi setiap orang yang tinggal satu lingkungan tidak semua berasal dari suku yang sama. Artinya, satu wilayah Indonesia memiliki keragaman budaya, adat istiadat dan tradisi sehingga diperlukan saling menghargai keberagaman tersebut. Selain itu,

BAB 7

FAKTOR PENGHAMBAT, PENDUKUNG DAN IMPLIKASI PENELITIAN SASTRA LISAN WARAHAN

A. Faktor Pendukung, Penghambat, dan Kelebihan Kajian Sastra Lisan Warahan

Beberapa hambatan yang muncul selama mengkaji sastra lisan warahan menggunakan model analisis wacana kritis dari teori Fairclough dapat diatasi dengan adanya faktor pendukung. Beberapa temuan faktor yang menjadi hambatan adalah 1) rumusan kajian teori terbaru yang sulit ditemukan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, 2) proses pengumpulan data tentang sastra lisan warahan yang masih digunakan masyarakat sangat sedikit dan hanya sedikit tokoh adat yang masih menggunakan sastra lisan dalam kehidupan kesehariannya, 3) masyarakat umum yang menguasai sastra lisan sangat sulit ditemui sehingga data sastra lisan warahan hanya diperoleh dari tokoh adat, dan 4) keterbatasan waktu pengambilan data.

Faktor pendukung yang ditemukan adalah 1) kajian sastra lisan sangat menarik dan menjadi fenomena yang memiliki nilai makna erat dengan kehidupan masyarakat, 2) tokoh adat yang mau bekerjasama menceritakan kisah-kisah sastra lisan yang masih digunakan mereka, 3) kerjasama masyarakat umum, remaja dan anak-anak yang mudah dilakukan telah memberikan kemudahan bagi peneliti mendapatkan data tanggapan mereka tentang sastra lisan, dan 4) isi cerita sastra lisan yang erat dengan kehidupan masyarakat di Lampung memudahkan peneliti mendapatkan nilai-nilai dalam konteks cerita yang sesuai realitas kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, su kardi. (2019). Cultural Tolerance in Oral Literature Ternate. *ISLLAC: Journal of Intensive Studies on Language, Literature, Art, and Culture*, 3(1), 111–117. <https://doi.org/10.17977/UM006V3I12019P111>
- Amir, A. (2013). *Sastra Lisan Indonesia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Amos, D. ben. (2020). *Folklore Concepts; Histories and Critiques*. Indiana: Indiana University Press.
- Andriani, M., Zuriyati, Z., & Attas, S. G. (2019). LOCAL WISDOM VALUES IN DULMULUK ORAL TRADITION OF PALEMBANG: AN ETHNOGRAPHIC STUDY. *Proceeding of The International Conference on Literature*, 1(1), 25–32. <https://doi.org/10.24815/.VII1.14398>
- Apriyani, T. (2020). IDENTITAS BUDAYA TORAJA DALAM NOVEL PUYA KE PUYA KARYA FAISAL ODDANG. *Jurnal Mimesis*, 1(1).
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Attas, S. G., Azmin, G. G., & Marwiah, M. (2019). REINTERPRETING THE GAMBANG RANCAG ORAL TRADITION. *Proceeding of The International Conference on Literature*, 1(1), 277–286. <https://doi.org/10.24815/.VII1.14440>
- Azis, A., Haikal, M., & Iswanto, S. (2018). Internalisasi nilai-nilai Budaya Toleransi dalam pembelajaran sejarah (Studi kasus SMA Negeri 1 Banda Aceh). *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 3(3), 287–299. <https://doi.org/10.28926/BRILIANT.V3I3.194>
- Azra, A. (2022). *Paradigma Baru Pendidikan Nasional Rekonstruksi dan Demokratisasi*. Jakarta: Kompas.

- Ben-Amos, D., Glassie, H., & Oring, E. (2020). *Folklore concepts: histories and critiques*. Indiana: Indiana University Press.
- Bronner, S. J. (2017). *Folklore the Basics*. London & New York: Routledge.
- Bronner, S. J. (2019). *The practice of folklore: essays toward a theory of tradition*. Mississippi: University Press of Mississippi.
- Coulthard, M. (2014). *An Introduction to Discourse Analysis*. New York: Taylor & Francis.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches fifth edition*. New York: SAGE Publications Inc.
- Danandjaja, J. (2007). *Folklor Tionghoa: Sebagai Terapi Penyembuh Amnesia Terhadap Suku Bangsa dan Budaya Tionghoa*. Pustaka Utama Grafiti. Retrieved from http://fib.ub.ac.id/sac/index.php?p=show_detail&id=5650&key words=
- Dikilitas, K., & Duvenci, A. (2009). Using popular movies in teaching oral skill. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 1(1), 168–172. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2009.01.031>
- Egoff, S. A., & Saltman, Judith. (1990). *The new republic of childhood: a critical guide to Canadian children's literature in English*. 378.
- Endraswara, S. (2011). *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Caps.
- Fairclough, N. (2010). *Critical discourse analysis: the critical study of language*. London & New York: Longman.
- Fakhrurozi, J. (2016). Pemertahanan Tradisi Lisan Gaok di Desa Kulur Majalengka. *TEKNOSASTIK*, 14(2), 28–38. <https://doi.org/10.33365/TS.V14I2.59>
- Fakhrurozi, J., Pasha, D., Jupriyadi, J., & Anggrenia, I. (2021). PEMERTAHANAN SASTRA LISAN LAMPUNG BERBASIS DIGITAL DI KABUPATEN PESAWARAN. *Journal of Social*

Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS), 2(1), 27–36. <https://doi.org/10.33365/JSSTCS.V2I1.1068>

- Fang, L. Y. (2011). *Sejarah Kesusasteraan Melayu Klasik*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Finnegan, R. (2005). *Oral traditions and the verbal arts A guide to research practices*. London & New York: Routledge.
- Finnegan, R. (2012). *Oral Literature in Africa (World Oral Literature Series: Volume 1)*. Cambridge: Open Book Publishers.
- Fitriana, E., Muhaimi, L., Fadjri, M., & Azis, A. D. (2018). Pendidikan Karakter Pada Sastra Lisan Sasak: Sebuah Kajian Filologis. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 3(2), 129–134. <https://doi.org/10.29303/JIPP.V3I2.21>
- Fitriati, S. (2015). GAYA BAHASA DALAM SASTRA LISAN LAMPUNG PEPANCOGH. *International Seminar Language Maintenance and Shift V*. Retrieved from <http://lmas.undip.ac.id>
- Gee, J. P., & Handford, M. (2012). *The Routledge Handbook of Discourse Analysis*. London & New York: Routledge.
- Gillespie, D. (2014). The Art of Literary Adaptation and English-Language Film Interpretations of Russian Literature ('Anna Karenina'). *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 154, 30–35. <https://doi.org/10.1016/J.SBSPRO.2014.10.107>
- González, M. O. (2011a). Oral literature, fictitious orality: The relationship between oral literature and written literature in Latin American culture. Retrieved October 11, 2022, from Estudios Filológicos website: https://www.researchgate.net/publication/297380040_Oral_literature_fictitious_orality_The_relationship_between_oral_literature_and_written_literature_in_Latin_American_culture

- González, M. O. (2011b). Oral literature, fictitious orality: The relationship between oral literature and written literature in Latin American culture. *Estudios Filológicos*. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/297380040_Oral_literature_fictitious_orality_The_relationship_between_oral_literature_and_written_literature_in_Latin_American_culture
- Hafid, A. dkk. (2012). *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Bandungn: Alfa Beta.
- Hanani, S. (2011). SASTRA LISAN LOKAL SEBAGAI PEMBANGUN PENDIDIKAN MORAL. *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni*, 13(2). <https://doi.org/10.26887/EKSE.V13I2.208>
- Hikmat, A. (2014). NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KUMPULAN CERPEN BATU BETINA KARYA SYARIF HIDAYATULLAH. *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 13(1), 20–29. <https://doi.org/10.21009/BAHTERA131.3>
- Hills, L. Rust. (2000). *Writing in general and the short story in particular: an informal textbook*. Houghton Mifflin Co.
- Hossain, F. M. A., & Ali, Md. K. (2014). Relation between Individual and Society. *Open Journal of Social Sciences*, 02(08), 130–137. <https://doi.org/10.4236/JSS.2014.28019>
- Idawati, & Verlinda, D. (2020a). Peran Sastra Lisan Dalam Pengenalan Budaya Bangsa Indonesia. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 02(2), 175–181. <https://doi.org/10.29405/imj.v2i2>
- Idawati, & Verlinda, D. (2020b). Peran Sastra Lisan Dalam Pengenalan Budaya Bangsa Indonesia. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 175–181. <https://doi.org/10.22236/IMAJERI.V2I2.5095>

- Indrayani. (2012). *Pendidikan Karakter, Kerangka, Metode, dan Aplikasi untuk Pendidik dan Profesional* (. Jakarta: Baduose Media.
- Indriati, E., Martono, H., Prodi, S. S., Bahasa, P., Sastra, D., & Untan, F. (2013). NILAI-NILAI BUDAYA DALAM NOVEL PARA PRIYAYI KARYA UMAR KAYAM DAN IMPLEMENTASI DI SEKOLAH. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 2(9). <https://doi.org/10.26418/JPPK.V2I9.3255>
- Isnanda, R. (2015). PERAN PENGAJARAN SAstra DAN BUDAYA DALAM PEMBENTUKAN KARATER SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Gramatika: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 174-182. <https://doi.org/10.22202/JG.2015.V1I2.1237>
- Jason, H., & Segal, D. (2011). *Pattern in Oral Literature*. Paris: Mounon.
- Joosen, V. (2011). Critical and creative perspectives on fairy tales: An intertextual dialogue between fairy-tale scholarship and postmodern retellings. *Critical and Creative Perspectives on Fairy Tales: An Intertextual Dialogue Between Fairy-Tale Scholarship and Postmodern Retellings*, 1-362. <https://doi.org/10.5406/jamerfolk.126.501.0353>
- Kanfer, Ruth., Chen, Gilad., Pritchard, R. D., & (U.S.), S. for I. and O. P. (2008). *Work motivation: past, present, and future*. New York: Routledge.
- Karim, K. H., & Hasim, R. (2018). Penggunaan Bahasa Ternate Dalam Sastra Lisan dan Acara Ritual Keagamaan. *Jurnal Ilmu Budaya*, 6(1), 166-175.
- Kirschenbaum, H. (2013). *Value Clarification in Counseling and Psychotherapy Practical Strategies for Individual and Group Setting*. Oxford.
- Klarer, M. (2006). *An Introduction to Literary Studies Second Edition*. London & New York: Routledge.

- Kosasih, E. (2013). SASTRA KLASIK SEBAGAI WAHANA EFEKTIF DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 13(2), 225–236. https://doi.org/10.17509/BS_JPBSP.V13I2.294
- Kurniawati, D. (2017). Kepercayaan Manusia pada Kekuatan di Luar Dirinya: Analisis Motif Cerita Rakyat Kalimantan Timur. *Prosiding Seminar Hasil Penelitian Kebahasaan Dan Kesastraan*. Yogyakarta.
- Kusmana, S., Wilsa, J., Fitriawati, I., & Muthmainnah, F. (2020). Development of Folklore Teaching Materials Based on Local Wisdom as Character Education. *International Journal of Secondary Education*, 8(3), 103. <https://doi.org/10.11648/J.IJSEDU.20200803.14>
- Lee, M. A. (2005). *Writers on writing: the art of the short story*. Praeger.
- Leech, G. N., & Short, Mick. (2007). *Style in fiction: a linguistic introduction to English fictional prose*. Pearson Longman.
- Lickona, T. (2015). *Character Matters, terjemahan Juma Abdu Wamaungo dan Jean Antunes Rudolf Zien*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lord, A. B., Mitchell, S. A. (Stephen A., & Nagy, G. (2000). *The singer of tales*. Harvard University Press.
- Luhar, S. (2023). *Folklore Studies in India: Critical regional Response*. Gujarat: NS Patel Arts (Autonomous) College.
- Mahuika, N. (2019). *Rethinking oral history and tradition: an indigenous perspective*. New York: Oxford University Press.
- Manhitu, Y. (2020). Sekilas Pandang Tentang Sastra Lisan pada Masa Kini. Retrieved October 20, 2020, from GARDAMALAKA.COM website: <https://gardamalaka.com/2020/03/14/sekilas-pandang-tentang-sastra-lisan-pada-masa-kini/>
- Martha, N. U., & Andini, N. P. (2019). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

BERBASIS CERITA RAKYAT KABUPATEN BANJARNEGARA. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 5(2), 185–197. <https://doi.org/10.22219/JINOP.V5I2.9992>

- McDowell, J. H. (2018). Folklore and Sociolinguistics. *Humanities* 2018, Vol. 7, Page 9, 7(1), 9. <https://doi.org/10.3390/H7010009>
- Mihelic, K. K. (2010). Ethical Leadership. *International Journal of Management & Information System-Fourth Quarter*, 14(5).
- Miles, M., Huberman, A., & Saldaña, J. (2014). Sampling: Bounding the collection of data. In *Qualitative Data Analysis: A methods Sourcebook*. SAGE.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rosdakarya.
- Mphasha, L. E. (2017). Folktales Reveal the Cultural Values of the Community: A SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats) Analysis. *Kamla Raj Enterprises*, 19(1), 295–302. <https://doi.org/10.1080/09720073.2015.11891663>
- Mulyasa. (2014). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Musfeptial, N. (2017). PERAN SASTRA LISAN DALAM PENGUATAN KETAHANAN NASIONAL INDONESIA. In *Mlangun: Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan* (Vol. 14).
- Naagarazan, R. S. (2006). *Texbook on Profesional Ethics and Human Values*. New Delhi: New Age Internasional.
- Naithani, S. (2014). *Folklore theory in postwar Germany*. Mississippi: Mississippi.
- nani tuloli, nani tuloli. (1991). *Tanggomo Salah Satu Ragam Sastra Lisan Gorontalo*. intermasa.

- Nazaruddin, K., Perdana, R., Prasetya, R. A., & Mustofa, A. (2022). Environmental Wisdom of Lampung Warahan Oral Literature in Literature Ecology Perspective. *Proceedings of the Universitas Lampung International Conference on Social Sciences (ULICoSS 2021)*, 628, 704–709. <https://doi.org/10.2991/ASSEHR.K.220102.097>
- Nurpaisah, Martono, M., & Seli, S. (2014). NILAI BUDAYA JAWA DALAM NOVEL TRILOGI RONGGENG DUKUH PARUK KARYA AHMAD TOHARI. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 3(2). <https://doi.org/10.26418/JPPK.V3I2.4486>
- Nuruddin, Nurbayan, Y., Mahliatussikah, H., Ekowati, S. H., Pujiati, H., & Syarfuni. (2020). The Fall of Egyptian President Morsi and the Media Representation: A Critical Discourse Analysis of Kompas Daily Newspaper. *Pertanika Journal of Social Sciences & Humanities*, 28(2), 1035–1054.
- Ong, W. J., & Hartley, J. (2012). *Orality and literacy: the technologizing of the word*. Taylor and Francis.
- Owiti, T., Onchera, P. O., & Kulo, S. (2014). Use of oral literature in the teaching of English grammar in secondary schools in Bondo district- Kenya. *Undefined*.
- Parangu, R. N. A., & Salim, T. A. (2018). INDIGENOUS KNOWLEDGE PRESERVATION OF ORAL LITERATURE HAHIWANG IN WEST LAMPUNG. *PEOPLE: International Journal of Social Sciences*, 4(2), 1221–1232. <https://doi.org/10.20319/PIJSS.2018.42.12211232>
- Pasco, A. H. (2010). Inner workings of the novel: Studying a genre. In *Inner Workings of the Novel: Studying a Genre*. Palgrave Macmillan. <https://doi.org/10.1057/9780230117433>
- Pupuh, F., Suryana, A., & Fatriany, F. (2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.

- Putrayasa, I. B. (2017). Literature as Media Education Nation Character Values. *International Journal of Linguistics, Literature, and Culture*. <https://doi.org/10.21744/IJLLC.V3I3.443>
- Putri, A., & Nurhajati, L. (2020). Representasi perempuan dalam kukungan tradisi Jawa pada film Kartini karya Hanung Bramantyo. *ProTVF*, 4(1), 42. <https://doi.org/10.24198/PTVF.V4I1.24008>
- Putri, S. M. (2017). PENGARUH KOLONISASI TERHADAP TERBENTUKNYA KELOMPOK KRIMINALITAS DI LAMPUNG. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 1(1), 49-62. <https://doi.org/10.22437/titian.v1i1.3969>
- R, T. S., & Casim, C. (2021). Revitalization of oral traditions in Tasikmalaya district as a learning media to plant character education values and multicultural insights of students. *Journal of Language and Linguistic Studies*, 17(3), 1379-1391. <https://doi.org/10.52462/jlls.99>
- Rahamad, M. S. bin. (2019). LITERATURE AS A SOURCE AND GENERATOR OF REGIONAL WISDOM. *Proceeding of The International Conference on Literature*, 1(1), 19-24. <https://doi.org/10.24815/.V1I1.14397>
- Ramadhani, P., Morelent, Y., & S. (2019). ASocial Value in the TuankuLintau Folk Story Book, PutiAndamDewi, Agam Tiger (Sociological Analysis of Literature). *JURNAL FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN*, 9(1). Retrieved from <https://ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php/JFKIP/article/view/14636>
- Ramanathan, J. (2018). Literature as a Key to Understanding People, Society and Life. *Cadmus Journal*, 3(4), 39-55.
- Rao, S. J. (2018). Oral Literature & Written Literature. *Comparative Literature: Theory and Practice - MEG-15 -- BLOCK 2 - COMPARATIVE INDIAN LITERATURE-I; UNIT 2*. Retrieved

from

https://www.academia.edu/11508105/Oral_Literature_and_Written_Literature

- Reichl, K. (2012). *Medieval Oral Literature*. German: De Gruyter.
- Rejo, U. (2014). MEMOSISIKAN SASTRA SIBER SEBAGAI LAHAN BARU DALAM PENELITIAN SASTRA MUTAKHIR DI INDONESIA. In *Paramasastra* (Vol. 1). <https://doi.org/10.26740/PARAMA.V1N2.P%P>
- Romi Isnanda, dan. (2015). STRUKTUR DAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM CERITA RAKYAT KABUPATEN TANAH DATAR PROVINSI SUMATERA BARAT. *Jurnal Gramatika: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 183–192. <https://doi.org/10.22202/JG.2015.V1I2.1238>
- Roveneldo, R., & Isaeni, M. (2022). Philosophical Meaning in the Syaer's Oral Tradition of Lampung Pepadun. *Proceedings of the International Symposium on Religious Literature and Heritage (ISLAGE 2021)*, 644. <https://doi.org/10.2991/ASSEHR.K.220206.028>
- Rusyana, Y., Jaruki, Muhammad., & Djati, Widodo. (2000). *Prosa tradisional: pengertian, klasifikasi, dan teks*. Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional. Retrieved from <https://lib.ui.ac.id>
- Sahril, S. (Sahril). (2013). Nilai Budaya dan Pendidikan Karakter dalam Cerita Rakyat Sumatera Utara: suatu Kajian Model Skema Aktan dan Skema Fungsi Greimas. *Madah*, 4(2), 208–225. <https://doi.org/10.26499/MADAH.V4I2.542>
- Santosa, D. H., Siswantari, H., & Mukarromah, N. (2021a). Transforming folklore into stage performance: the role of oral literature as local resources for traditional performing arts in Indonesia. *International Journal of Visual and Performing Arts*,

3(2), 127-136.
<https://doi.org/10.31763/VIPERARTS.V3I2.439>

Santosa, D. H., Siswantari, H., & Mukarromah, N. (2021b). Transforming folklore into stage performance: the role of oral literature as local resources for traditional performing arts in Indonesia. *International Journal of Visual and Performing Arts*, 3(2), 127-136.
<https://doi.org/10.31763/VIPERARTS.V3I2.439>

Sanusi, A. E. (1999). *Sastra Lisan Lampung*. Bandar Lampung: Univesitas Lampung.

Setiyonugroho, P., Umasih, & Kurniawati. (2021). The Values Integration of Multicultural Education in The Process of History Learning. *Proceeding ICHELSS*. Jakarta.

Setyami, I., Apriani, E., & Fathonah, S. (2022). *Tidung Oral Literature*. Syiah Kuala University Press & University Borneo Tarakan.

Shipley, J. T. (2013). *Dictionary of Word Literary; Criticism, Forms, Technique*. New York: Littefield.

Suastika, I. N., Arta, K. S., & Widiastini, N. M. A. (2019). FOLKLORE AND SOCIAL SCIENCE LEARNING MODEL IN ELEMENTARY SCHOOL IN BALI. *Jurnal Kawistara*, 9(2), 150.
<https://doi.org/10.22146/kawistara.39797>

Sudikan, S. Y. (2015). *Metode Penelitian Sastra Lisan*. Lamongan: Pustaka Ilalang Group.

Sugiyartati, A., Arafah, B., Rahman, F., & Makka, M. (2020). CULTURAL VALUES IN ORAL LITERATURE OF KRINOK: ANTROPOLINGUISTIC STUDY. *Language Literacy: Journal of Linguistics, Literature, and Language Teaching*, 4(2), 316-321.
<https://doi.org/10.30743/LL.V4I2.3099>

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

- Sunarti, I., Fuad, M., Udin, N., & Farida, I. (2002a). *Cerita Rakyat Lampung Wakhahan Analisis Struktur, Fungsi, dan Manfaatnya Bagi Pengajaran Sastra*. Pusat Bahasa.
- Sunarti, I., Fuad, M., Udin, N., & Farida, I. (2002b). *Cerita rakyat Lampung "Wakhahan"; anallisis struktur fungsi, dan manfaatnya bagi pengajaran sastra*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Suradi, A. (2018). The Challenges of Education Based on Multicultural in National Local Culture Conservation in Globalization Era. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 16(1), 103. <https://doi.org/10.21154/CENDEKIA.V16I1.1156>
- Sutarjo Adisusilo, J. R. (2014). *Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Taum, Y. Y. (2011). *Studi Sastra Lisan*. Yogyakarta: Lamalera.
- Tiempo, A. (2005). *Foundation of Value Education*. Manila: Rex Book Store.
- Tompkins, G. E. (2008). *Teaching writing: balancing process and product*. Merrill Pub. Co.
- Tompkins, G. E. (2014). *Language arts: patterns of practice*. Pearson Education Limited.
- Tuloli, N. (1990). *Tanggomo: Salah Satu Ragam Sastra Lisan Gorontalo*. Jakarta: Intermedia.
- Turmuzi, A., Emzir, E., & Lustyantje, N. (2018). Moral Values in Oral Tradition Bekesah Puspakrama at the Sasak Community in the West Nusa Tenggara (A Structural and Semiotic Review). *Advances in Language and Literary Studies*, 9(3), 98. <https://doi.org/10.7575/aiac.all.v.9n.3p.98>
- Wandira, A., Parlindungan, D., Prodi, N., Bahasa, P., Indonesia, S., & Untan, F. (2013). NILAI-NILAI YANG TERCERMIN

DALAM NOVEL HAFALAN SHALAT DELISA KARYA TERE LIYE. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 2(9). <https://doi.org/10.26418/JPPK.V2I9.3254>

Wati, E., Pulau Flores No, J., & Timur, K. (2017). THE ROLE OF LITERATURE IN INDONESIAN DEVELOPMENT PROCESS. *CaLLs (Journal of Culture, Arts, Literature, and Linguistics)*, 2(1), 53–64. <https://doi.org/10.30872/calls.v2i1.704>

Weber, H. A. (2012). Literature as a Social Tool: Education and Cohesion or Class Domination? *Inquiries Journal*, 4(1).

Widyahening, E. T., & Wardhani, N. E. (2016). Literary Works and Character Education. *International Journal of Language and Literature*, 4(1), 176–188.

Wildan, M. (2016). Warahan Lampung, Warisan Budaya Takbenda Indonesia 2016. Retrieved October 11, 2022, from Direktorat Warisan dan Diplomasi Budaya website: <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/ditwdb/warahan-lampung-warisan-budaya-takbenda-indonesia-2016/>

WP, F. D. (2015). Beberapa kebudayaan lampung yang hampir punah. Retrieved October 13, 2022, from web.if.unila.ac.id website: <http://web.if.unila.ac.id/febbydhonawp/2015/05/10/beberapa-kebudayaan-lampung-yang-hampir-punah/>

Yaumi, M. (2014). *Pendidikan Karakter, Landasan, Pilar dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Yelli, N. (2018). SASTRA LISAN DALAM KESENIAN SALUANG DENDANG SUMATERA BARAT. *Jurnal Sitakara*, 3(1), 52–57. <https://doi.org/10.31851/SITAKARA.V3I1.1534>

Yudono, J. (2010). Sastra Lampung “Warahan” Terancam Punah. *Kompas.Com*.

Zubairi, Z. (2012). Tradisi Lisan Lampung Mulai Meredup. *Time*.

TENTANG PENULIS



Siti Fitriati, lahir di Parerejo, 25 April 1983. Menamatkan SD pada tahun 1995 di SDN 3 Parerejo, SMPN 1 Pringsewu pada tahun 1998, dan SMAN 3 Pringsewu pada tahun 2001. Pada tahun 2009 menyelesaikan S1 pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di STKIP Muhammadiyah Pringsewu Lampung. Tahun 2013 lulus dari S2 Pendidikan Bahasa Indonesia di STKIP PGRI Bandar Lampung. Tahun 2016 meraih beasiswa BUDI-DN/LPDP dan melanjutkan tugas belajar pada Program Doktor (S3) Linguistik Terapan di Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta. Saat ini, mengabdikan sebagai dosen tetap yayasan di Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dari tahun 2013. Beberapa artikel yang pernah diseminasikan maupun yang diterbitkan pada jurnal antara lain, Nilai-Nilai Pendidikan Novel *Sang Pemimpi* Karya Andrea Hirata (2015), Gaya Bahasa dalam Sastra Lisan Lampung *Pepancogh* (2015), Myth of The Bitter Tongue Legend (2017), Character Education Value in Oral Literature *Warahan* from Lampung Society (2023), The Relevance of *Warahan* Teaching Material in Developing Character Education Value for The Language Class (2023).



Nuruddin, Lahir di Demak, 17 April 1972. Menamatkan S1 Bahasa dan Sastra Arab tahun 1997 di UIN Jakarta, S2 Bahasa dan Sastra Arab tahun 2001 di UIN Jakarta, dan S3 Bahasa dan Sastra Arab tahun 2008 di UIN Jakarta.



Eva Leiliyanti, menamatkan S1 Sastra Inggris di Universitas Padjajaran pada tahun 1999, S2 Sastra Inggris di Universitas Indonesia tahun 2003, dan S3 Media and Cultural Studies di Edith Cowan University, Perth, Western Australia tahun 2013.